

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah dibidang kesehatan dan sering ditemukan pada masyarakat baik dinegara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia (Widyanto, 2015). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hal tersebut diakibatkan karena adanya perubahan gaya hidup dan rendahnya tingkat pengetahuan seseorang tentang kesehatan (Arifin & Rahmawati, 2016). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung koroner dan otak yang (menyebabkan) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (KEMENKES, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, sekitar 972 juta kasus Hipertensi di dunia. Diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus pada tahun 2025 atau sekitaran 29% dari total penduduk dunia menderita hipertensi, dimana sebanyak 333 juta jiwa berada di negara maju dan sisanya 639 juta berada di negara berkembang termasuk Indonesia (Triyanto, 2014).

Jumlah penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebanyak 15 juta orang. Hipertensi menempati peringkat ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit Indonesia. Penderitanya lebih banyak wanita (30%) dan pria (29%). Berdasarkan usia, prevalensi hipertensi di Indonesia pada

kelompok usia 15-24 tahun sebesar 8,7%, pada kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14,7%, kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24,8%, kelompok usia 45-54 sebesar 35,6%, kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,9% dan untuk kelompok usia diatas 65 tahun sebesar 57,6% (KEMENKES RI, 2018). Prevalensi hipertensi di Gorontalo yang di dapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo (41,0%), Kabupaten Bone Bolango (29,7%), Kota Gorontalo (22,2%) dan Gorontalo Utara (22,1%) (Risksedas, 2013).

Faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kenaikan tekanan darah pada seseorang antara lain : faktor yang tidak dapat dirubah dan faktor yang dapat dirubah. Faktor yang tidak dapat dirubah yaitu seperti : Usia, jenis kelamin dan riwayat keluarga. Faktor yang dapat dirubah yaitu gaya hidup (*life style*) seperti pola makan yang tidak sehat (konsumsi garam berlebih, makan makanan siap saji, kurang konsumsi sayur dan buah), kurangnya aktifitas fisik, dan perilaku merokok (Cahyono, 2010).

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Rosta, 2011).

Umur juga merupakan faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi. Hal ini terjadi karena pada usia tersebut arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku karena itu darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya dan dapat menyebabkan naiknya tekanan darah (Sigarlaki, 2006).

Tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingkat pendidikan berpengaruh pada gaya hidup antara lain kebiasaan merokok, konsumsi minuman keras, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Penyakit hipertensi cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya resiko hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sulit atau lambat menerima informasi penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara, 2014).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tekanan darah adalah aktifitas fisik . kurangnya aktifitas fisik meningkatkan risiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan. Orang yang kurang melakukan aktifitas fisik cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Makin keras dan sering otot jantung harus memompa, makin besar tekanan yang dibebankan pada arteri (Prayitno, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo penderita hipertensi se-provinsi Gorontalo pada tahun 2014 sebanyak 10.662 pasien dengan prevalensi

0,95% yang terdiri dari 3.981 pasien laki-laki dan 6.641 pasien wanita. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 15.366 pasien dengan prevalensi 1,37% yang terdiri dari 4.885 pasien laki-laki dan 10.481 pasien wanita. Dan pada tahun 2017, hipertensi menjadi penyakit menonjol kedua di puskesmas se-Provinsi Gorontalo dengan jumlah kasus sebesar 39.304 kasus (Dinkes Prov Gorontalo).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango jumlah penderita Hipertensi yang ada di puskesmas se-kabupaten Bone Bolango tahun 2015 berjumlah 1.180 penderita, prevalensinya 0.74%. Terdiri dari 440 penderita laki-laki dan terdapat 740 penderita perempuan. Meningkat drastis pada tahun 2017 menjadi 3.969 penderita hipertensi dengan prevalensi sebesar 2,74%. Terdiri dari 1.587 penderita laki-laki dan terdapat 2.382 penderita perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyakit hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan. Dan puskesmas Tilongkabila pada tahun 2017 berada di peringkat ke-2 dari 20 puskesmas yang berada di Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 439 orang penderita.

Berdasarkan data dari Puskesmas Tilongkabila jumlah penderita hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 298 (24,7%) orang penderita, tahun 2017 bertambah menjadi 439 orang (36,4%), kemudian pada tahun 2018 kemarin menjadi 927 orang penderita (76,8%). Jadi penderita hipertensi selama kurun waktu 3 tahun terakhir semakin meningkat. Dan penderita hipertensi terbanyak berada di desa Bongoime dengan jumlah penderita sebanyak 208 orang pada tahun 2018.

Melalui data kunjungan pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tilongkabila tahun 2018 diketahui jumlah kunjungan pasien hipertensi sebanyak 987 orang yang terdiri dari 348 pasien laki-laki dan 639 pasien perempuan. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Tilongkabila meningkatnya jumlah penderita hipertensi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, serta gaya hidup yang tidak teratur (kurangnya aktivitas fisik dan kurangnya konsumsi buah dan sayuran).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sosiodemografi dan Gaya Hidup terhadap penyakit Hipertensi pada Masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila?

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2017 diketahui hipertensi termasuk dalam daftar penyakit menonjol kedua di puskesmas se-Provinsi Gorontalo dengan jumlah kasus sebesar 39.304 kasus.
2. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2017 jumlah penderita hipertensi sebanyak 3.969 jiwa. Puskesmas Tilongkabila menempati urutan kedua dari 20 Puskesmas se-Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 439 orang.

3. Data Puskesmas Tilongkabila menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 298 orang penderita, tahun 2017 bertambah menjadi 439 orang, kemudian pada tahun 2018 kemarin menjadi 927 orang penderita. Dan penderita hipertensi terbanyak berada di desa Bongoime dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 208 orang.
4. Penderita hipertensi cenderung terjadi pada perempuan daripada laki-laki, hal ini dibuktikan melalui data kunjungan pasien hipertensi yang melakukan pengobatan di Puskesmas Tilongkabila tahun 2018 dengan jumlah kunjungan pasien hipertensi yang terdiri dari 348 pasien laki-laki dan 639 pasien perempuan.
5. Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Tilongkabila, meningkatnya jumlah penderita hipertensi karena masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang berdampak pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Apakah ada hubungan antara faktor sosiodemografi dengan penyakit hipertensi pada masyarakat desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila?
2. Apakah ada hubungan antara faktor gaya hidup dengan penyakit hipertensi pada masyarakat desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan sosiodemografi dan gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kaupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis hubungan antara Umur dan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.
2. Untuk menganalisis hubungan antara Jenis Kelamin dan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.
3. Untuk menganalisis hubungan antara Tingkat Pendidikan dan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.
4. Untuk menganalisis hubungan antara Aktifitas Fisik dan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.
5. Untuk menganalisis hubungan antara Pola Makan dan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.
6. Untuk menganalisis hubungan antara Perilaku Merokok dan kejadian hipertensi pada masyarakat di desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dan menambah wawasan mengenai penyakit tidak menular khususnya hipertensi.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Instansi

Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai gambaran hipertensi pada masyarakat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana pengendalian dan pencegahan hipertensi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengendalian Hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Dan di harapkan dapat menambah wawasan tentang pencegahan dan faktor – faktor yang berhubungan dengan hipertensi.